

SURAT TUGAS
PENGABDIAN MASYARAKAT SKEMA REGULER
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2025
NOMOR : 0953/Int-KLPPM/UNTAR/X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
NIDN/NIDK : 0316017903

Memberikan tugas kepada:

1. Nama Ketua : RAHMAH HASTUTI, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIDN/NIDK : 0318048101
Fakultas/Program Studi : Fakultas Psikologi / -

2. Nama Anggota Mahasiswa

a. NIM dan Nama Mahasiswa : 705220306 / JUSTIN IMANNUEL
b. NIM dan Nama Mahasiswa : 705230008 / ELVIN

Untuk melaksanakan seluruh kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) meliputi:

1. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat sesuai dengan proposal yang disetujui dengan:
 - a. Judul Kegiatan PKM : PSIKOEDUKASI UNTUK SISWA: OPTIMALISASI MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI TEKNIK MIND MAPPING DI SMP NEGERI X JAKARTA
 - b. Dana yang disetujui : Rp. 7.500.000,- (tujuh juta lima ratus ribu), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing 50%.
2. Membuat laporan monitoring dan evaluasi atas kegiatan Pengabdian Masyarakat.
3. Membuat luaran wajib berupa **Jurnal Nasional Terakreditasi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Produk/prototype** dari kegiatan pengabdian masyarakat
4. Membuat laporan akhir dari kegiatan PKM.

Demikian surat tugas ini dibuat dengan sebenarnya untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 30 Oktober 2025

Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.

**LAPORAN KEMAJUAN
PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PSIKOEDUKASI UNTUK SISWA: OPTIMALISASI MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
TEKNIK *MIND MAPPING* DI SMP NEGERI X JAKARTA**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Rahmah Hastuti, M.Psi., Psikolog (0318048101/10705002)

Nama Mahasiswa:

Justin Immanuel (705220306)

Elvin (705230008)

**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEMAJUAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Periode II Tahun 2025

1. Judul PKM : Psikoedukasi untuk Siswa: Optimalisasi Motivasi Belajar Siswa Melalui Teknik Mind Mapping di SMP Negeri X Jakarta
2. Nama Mitra PKM : SMP Negeri 185 Jakarta
3. Dosen Pelaksana
 - A. Nama dan Gelar : Rahmah Hastuti, M.Psi., Psikolog
 - B. NIDN/NIK : 0318048101/10705002
 - C. Jabatan/Gol. : Dosen Tetap/Lektor 300
 - D. Program Studi : Sarjana Psikologi
 - E. Fakultas : Psikologi
 - F. Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan
 - H. Nomor HP/Tlp/Email : 0818810385/rahmahh@fpsi.untar.ac.id
4. Mahasiswa yang Terlibat
 - A. Jumlah Anggota : 2 orang
(Mahasiswa)
 - B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Justin Immanuel (705220306)
 - C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Elvin (705230008)
5. Lokasi Kegiatan Mitra : SMP Negeri 185 Jakarta
 - A. Wilayah Mitra : Grogol Utara, Kebayoran Utara
 - B. Kabupaten/Kota : Jakarta Selatan
 - C. Provinsi : DKI Jakarta
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Artikel ilmiah di proceeding dan karya dengan HKI
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli-Desember 2025
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 7.500.000

Jakarta, 15 November 2025

Menyetujui,
Kepala LPPM

Ketua Pelaksana



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.
NIDN/NIDK : 0316017903/10103030

Rahmah Hastuti, M.Psi
NIDN/NIDK : 0318048101/10705002

PSIKOEDUKASI UNTUK SISWA: OPTIMALISASI MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI TEKNIK *MIND MAPPING* DI SMP NEGERI X JAKARTA

Abstrak

Motivasi belajar merupakan penggerak utama dalam pencapaian akademik siswa. Observasi awal di SMP Negeri X Jakarta menunjukkan keluhan dari guru bahwa siswa menunjukkan kurang termotivasi dalam belajar yang ditandai dengan rendahnya partisipasi kelas, dan tingginya tingkat distraksi. Fenomena ini diduga kuat berkaitan dengan kurangnya variasi metode belajar yang membuat siswa merasa jenuh dan pasif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penyelenggaraan seminar psikoedukasi yang memperkenalkan teknik Mind Mapping sebagai suatu strategi belajar aktif dan kreatif. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap utama yaitu (a) persiapan dan koordinasi dengan mitra sekolah, (b) pelaksanaan seminar yang terdiri dari pemberian materi psikoedukasi tentang motivasi dan pelatihan praktik langsung pembuatan Mind Mapping, serta (c) evaluasi melalui kuesioner sebagai feedback untuk sekolah sebagai instansi mitra guna mengukur tingkat kepuasan peserta. Luaran dari kegiatan ini adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan di forum ilmiah dalam bentuk prosiding, poster sebagai bentuk prototype serta mendapatkan Hak atas Kekayaan Intelektual berupa sertifikat Hak Cipta.

Kata kunci: *Psikoedukasi, Mind Mapping, Motivasi Belajar, Siswa SMP, Metode Belajar*

1. PENDAHULUAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, menuntut para akademisi untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologinya untuk memecahkan permasalahan di masyarakat. Dalam konteks pendidikan, salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh guru adalah menurunnya motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan penggerak utama yang mendorong siswa untuk terlibat aktif, gigih menghadapi tantangan, dan mencapai hasil belajar yang optimal (Schunk et al., 2014).

Pendidikan merupakan fondasi fundamental dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Dalam proses pendidikan formal di sekolah, motivasi belajar siswa berperan sebagai penggerak utama yang menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap, memahami, dan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang tinggi berkorelasi positif dengan pencapaian akademik, ketekunan, dan ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Namun, pada kenyataannya, banyak satuan pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), menghadapi tantangan serius terkait menurunnya motivasi belajar peserta didik.

SMP Negeri X Jakarta, sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, merupakan cerminan dari tantangan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan para guru dan observasi di kelas, teridentifikasi beberapa permasalahan krusial. Keluhan guru meliputi hasil observasi pada sejumlah siswa. Siswa merasa mudah bosan selama proses pembelajaran konvensional yang berpusat pada ceramah guru. Sejumlah siswa juga

menunjukkan gejala kurangnya motivasi belajar, seperti mudah menyerah saat menghadapi soal sulit, kurang aktif dalam diskusi kelas, dan cenderung belajar hanya untuk menghadapi ujian. Hal ini tentu menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan, pada beberapa mata pelajaran membutuhkan daya hafal dan pemahaman konsep tinggi, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Gejala lain yang teramati adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas dan tingginya kejadian siswa yang terdistraksi oleh *gadget* atau mengobrol dengan teman saat jam pelajaran. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mampu membangkitkan kembali semangat belajar siswa.

Salah satu strategi pembelajaran inovatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman adalah *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran. Teknik ini, yang dipopulerkan oleh Tony Buzan, memanfaatkan cara kerja alami otak yang bersifat asosiatif dan visual. *Mind Mapping* membantu siswa untuk mengorganisir informasi secara kreatif, tidak linier, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan mudah diingat (Buzan, 2005). Dengan menciptakan proses belajar yang menyenangkan, motivasi intrinsik siswa diharapkan dapat meningkat.

Sebagai solusi atas permasalahan mitra, kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan sebuah seminar psikoedukasi yang berfokus pada pengenalan dan pelatihan teknik *Mind Mapping*. Psikoedukasi dipilih sebagai pendekatan karena tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membekali peserta (siswa dan guru) dengan pemahaman mengenai psikologi belajar dan keterampilan praktis yang langsung dapat diaplikasikan. *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran, yang dikembangkan oleh Tony Buzan, adalah suatu metode untuk memvisualisasikan ide-ide ke dalam bentuk diagram yang terstruktur, radial, dan penuh warna. Kajian literatur mutakhir membuktikan efektivitas teknik ini. Sebuah penelitian oleh Amalia dan Suryana (2021) yang diterbitkan dalam Jurnal Psikologi Pendidikan menunjukkan bahwa pelatihan *Mind Mapping* signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa SMP. Temuan serupa diungkapkan oleh Putra et al. (2022) dalam *Proceeding of International Conference on Education*, yang menyimpulkan bahwa *Mind Mapping* membantu siswa mengorganisir informasi dengan lebih baik, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi kecemasan.

Lebih dari sekadar teori, *Mind Mapping* telah teruji secara empiris sebagai alat yang *powerful* untuk mengaktifkan kedua belahan otak (kiri dan kanan), sehingga merangsang kreativitas, meningkatkan daya ingat, dan memfasilitasi pemecahan masalah. Dalam konteks siswa SMP yang berada dalam fase perkembangan operasional formal, metode visual dan kinestetik seperti *Mind Mapping* sangat sesuai untuk membantu mereka memahami abstraksi dan hubungan antar konsep.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berupa seminar psikoedukasi bagi siswa/i SMP Negeri X Jakarta dirasa sangat tepat. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya memahami teori motivasi dari sudut pandang psikologi pendidikan tetapi juga dibekali dengan keterampilan praktis untuk membuat dan mengaplikasikan *Mind Mapping* dalam kegiatan belajar-mengajar, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kegiatan pengabdian ini juga selaras dengan peta jalan PKM serta tema unggulan Rencana Induk Penelitian (RIP) Perguruan Tinggi, khususnya pada tema Inovasi Pembelajaran dan Peningkatan Kualitas Pendidikan serta Pemberdayaan Masyarakat berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dengan demikian, proposal ini merupakan bentuk hilirisasi hasil-hasil penelitian di bidang psikologi kognitif dan pendidikan ke dalam bentuk kegiatan yang langsung bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri X Jakarta melalui penguasaan teknik *Mind Mapping*. Secara spesifik, tujuan tersebut dijabarkan menjadi: (a) Meningkatkan pemahaman guru dan siswa tentang pentingnya motivasi belajar dan berbagai faktor yang memengaruhinya; (b) Melatih keterampilan guru dan siswa dalam membuat dan mengaplikasikan *Mind Mapping* untuk berbagai mata pelajaran; dan (c) Memberikan modul pelatihan sebagai bahan ajar mandiri yang dapat digunakan secara berkelanjutan di sekolah. Dengan demikian diharapkan melalui kegiatan ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep motivasi belajar dalam perspektif Psikologi Pendidikan, memperkenalkan teknik *Mind Mapping* sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan dapat memberikan contoh implementasi *Mind Mapping* dalam berbagai mata pelajaran.

Manfaat Kegiatan:

1. **Bagi Siswa:** Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi intrinsik, kreativitas, dan pemahaman terhadap materi.
2. **Bagi Sekolah (SMPN X Jakarta):** Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menambah khazanah metode pengajaran yang dikuasai oleh para pendidik.
3. **Bagi Dosen/Pelaksana:** Sebagai wujud implementasi langsung Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menjalin kerjasama yang berkelanjutan dengan institusi mitra.

Tinjauan Pustaka

Motivasi Belajar

Motivasi belajar didefinisikan sebagai proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku seseorang dari waktu ke waktu (Schunk et al., 2014). Motivasi terbagi menjadi dua: intrinsik (datang dari dalam diri, seperti rasa ingin tahu) dan ekstrinsik (datang dari luar, seperti nilai atau hadiah). Ryan dan Deci (2000) dalam teori *Self-Determination Theory* menyatakan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang dalam lingkungan yang mendukung tiga kebutuhan psikologis dasar: kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Pembelajaran yang kreatif dan partisipatif adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan ini.

Mind Mapping

Mind Mapping adalah teknik mencatat yang memvisualisasikan informasi secara radial dan non-linier. Ia menggunakan kata kunci, gambar, simbol, dan warna yang bercabang dari ide pusat. Teknik ini selaras dengan cara kerja otak yang alami, yaitu melalui asosiasi dan imajinasi visual (Buzan, 2005). Keunggulan *Mind Mapping* dalam pendidikan antara lain: (1) memudahkan melihat gambaran besar dan detail, (2) membantu mengingat informasi dengan lebih baik karena melibatkan kedua belahan otak, (3) merangsang kreativitas, dan (4) membuat proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Budd, 2004).

Keterkaitan antara *Mind Mapping* dengan Motivasi Belajar

Penerapan *Mind Mapping* dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan psikologis siswa. Teknik ini memberikan otonomi kepada siswa untuk mengekspresikan pemahamannya secara kreatif. Rasa kompetensi tumbuh ketika siswa berhasil mengorganisir informasi kompleks menjadi peta yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, kegiatan berbagi dan mempresentasikan *Mind Mapping* dalam kelompok dapat meningkatkan keterhubungan sosial. Dengan demikian, *Mind Mapping* bukan hanya alat kognitif, tetapi juga alat yang dapat membangun motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode pelaksanaan dirancang secara sistematis, partisipatif, dan terukur dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan guru dan staf kependidikan SMP Negeri X Jakarta bukan hanya sebagai objek, melainkan juga sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran, pelatihan, dan evaluasi. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Tahap 1: Persiapan (Minggu 1–2)

Pada tahap ini, tim pengusul melakukan koordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf kependidikan) untuk menyepakati jadwal kegiatan, menentukan materi psikoedukasi yang relevan dengan kebutuhan sekolah, serta menyusun perangkat kegiatan. Selain itu, disiapkan bahan dan sarana pendukung, seperti

laptop, LCD projector, papan tulis, spidol warna-warni, kertas plano/kuarto, serta contoh *Mind Mapping*. Tim juga menyiapkan kuesioner kepuasan yang akan digunakan sebagai alat ukur ketercapaian kegiatan.

Tahap 2: Pelaksanaan Kegiatan (Minggu 3)

Kegiatan inti berupa seminar dan *workshop* psikoedukasi dengan target peserta sebanyak 100 orang guru dan staf kependidikan. Pelaksanaan dibagi menjadi tiga sesi terstruktur, yaitu:

Sesi Teori (30 menit): Pemaparan materi tentang konsep dan manfaat *Mind Mapping* dalam pembelajaran melalui ceramah interaktif.

Sesi Praktik (40 menit): Pelatihan langsung pembuatan *Mind Mapping*. Peserta dibagi per kelompok berdasarkan mata pelajaran dan diminta membuat *Mind Mapping* untuk satu topik bahasan. Fasilitator memberikan pendampingan serta umpan balik selama proses berlangsung.

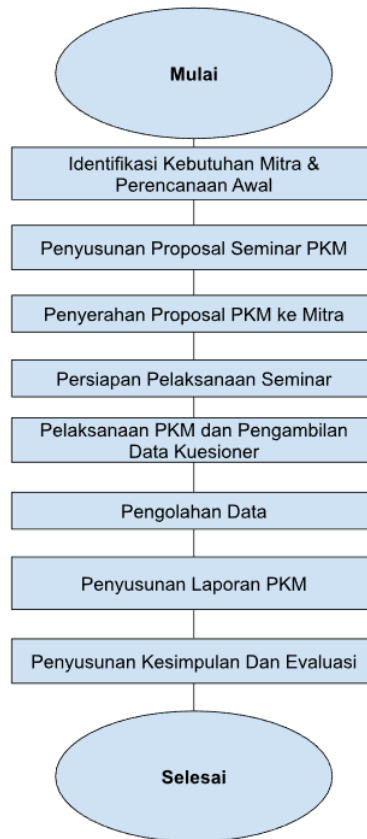
Sesi Presentasi dan Diskusi (40 menit): Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil karya *Mind Mapping*, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, refleksi, serta diskusi strategi implementasi *Mind Mapping* dalam pembelajaran sehari-hari.

Tahap 3: Evaluasi dan Tindak Lanjut (10 menit)

Evaluasi dilakukan menggunakan dua metode. Pertama, kuesioner kepuasan dengan skala Likert untuk mengukur persepsi peserta terhadap kualitas materi, metode penyampaian, serta manfaat kegiatan. Kedua, observasi langsung terhadap keaktifan peserta dan kualitas produk *Mind Mapping* yang dihasilkan. Alat ukur keberhasilan ditetapkan sebagai berikut:

- Minimal 80% peserta menyatakan sangat puas atau puas terhadap kegiatan.
- Terbentuk minimal 20 prototipe *Mind Mapping* dengan kriteria kelengkapan ide, kerapian, dan kreativitas.

Sebagai tindak lanjut, seluruh materi pelatihan dan contoh hasil *Mind Mapping* akan diserahkan kepada pihak sekolah agar dapat diperbanyak dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dengan metode ini, keberhasilan pengabdian dapat diukur dari perubahan sikap peserta (lebih terbuka terhadap metode inovatif), peningkatan kompetensi pedagogik (mampu membuat dan mengimplementasikan *Mind Mapping*), serta potensi peningkatan kualitas pembelajaran yang berdampak pada iklim akademik di sekolah.



3. HASIL PEMBAHASAN DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan yang telah dicapai sesuai dengan pelaksanaan PKM. Penyajian meliputi data mitra, analisis kegiatan, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan PKM sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian kegiatan harus dilengkapi dengan gambar/foto- foto, video (jika ada) dan sejenisnya, model penyajian perlu didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Kegiatan diawali dengan pengenalan narasumber yang merupakan dosen sekaligus psikolog, sehingga langsung menarik perhatian siswi. Para siswi menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan seperti: “Bagaimana cara menjadi dosen?”, “Sudah berapa lama menjadi dosen?”, “Lama studi psikologi di perguruan tinggi?”, dan “Apa perbedaan antara dokter dan psikolog?”.

Setelah sesi pengenalan dan tanya jawab singkat, kegiatan dilanjutkan dengan ice breaking berupa permainan tebak gambar yang membuat suasana menjadi lebih rileks dan mencairkan suasana, sehingga siswa lebih siap menerima materi.

Materi utama diawali dengan pengenalan mind mapping, sebuah teknik visual untuk membantu proses belajar dan meningkatkan daya ingat. Peserta didik kemudian diberikan penjelasan mengenai cara membuat mind map dan langkah-langkah penerapannya. Selama sesi ini, muncul pertanyaan dari siswa mengenai penggunaan warna yang berbeda dalam mind map, yang dijawab dengan penjelasan bahwa warna berbeda membantu otak

dalam mengelompokkan informasi, membuat data lebih mudah diingat, dan meningkatkan kreativitas saat belajar.

Materi Cara Membuat Mind Map

Narasumber menjelaskan teknik berlatih membuat mind mapping secara manual. Namun, sebelum sesi praktik, dijelaskan bahwa teknik mind mapping adalah teknik mencatat visual yang dikembangkan oleh Tony Buzan untuk membantu seseorang dalam mengorganisasi informasi secara lebih efektif dan kreatif. Mind map biasanya dimulai dari pusat dengan kata kunci utama yang kemudian bercabang menjadi subtopik yang lebih spesifik.

Langkah-langkah membuat mind map:

- 1. Mulai dari tengah dengan tema utama**

Tuliskan topik utama atau ide sentral di tengah kertas berwarna atau kosong.

- 2. Gunakan gambar dan kata kunci**

Gunakan gambar atau simbol yang representatif dan tuliskan kata kunci singkat untuk setiap cabang agar mudah diingat.

- 3. Menggunakan cabang-cabang yang berwarna-warni**

Setiap cabang mewakili subtopik yang berbeda, dan penggunaan warna yang berbeda membantu membedakannya serta merangsang otak untuk mengasosiasikan informasi.

- 4. Buat cabang yang berstruktur bercabang**

Dari subtopik utama, buat cabang-cabang lebih kecil yang menjelaskan detail atau contoh.

- 5. Gunakan kata-kata kunci dan singkat**

Hindari kalimat panjang agar mind map tetap sederhana dan jelas.

- 6. Gunakan simbol dan gambar untuk memperkuat ingatan**

Otak manusia lebih mudah mengingat gambar ketimbang teks panjang.

Dengan teknik ini, mind mapping membantu siswa memvisualisasikan hubungan antarkonsep yang dipelajari sehingga memudahkan proses pemahaman dan pengingatan materi.

Kaitan Mind Mapping dengan Motivasi Belajar

Pembelajaran dengan mind mapping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena beberapa alasan berikut:

- (a) Meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar. Dengan membuat mind map, siswa belajar mengorganisasi informasinya sendiri, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.
- (b) Memperjelas struktur materi. Mind map membantu siswa memahami hubungan antarsubtopik sehingga materi yang kompleks terasa lebih sederhana dan mudah dicerna.
- (c) Menggunakan berbagai warna dan gambar dalam mind map membantu menarik perhatian dan menjaga

fokus siswa selama belajar.

(d) Penggunaan visual dan warna dalam mind map merangsang ingatan jangka panjang karena mekanisme otak lebih condong mengingat informasi visual.

(e) Memberikan rasa penguasaan dan kontrol. Ketika siswa mampu membuat dan mengembangkan mind map, mereka merasa lebih menguasai materi yang dipelajari sehingga termotivasi untuk belajar lebih giat.

Dengan demikian, teknik mind mapping bukan sekadar cara membuat catatan, tetapi merupakan metode pembelajaran yang membantu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa secara keseluruhan.

Dalam sesi praktik, siswa diberikan tugas membuat dua jenis mind map dengan tema pertama yaitu teks mengenai tempe. Siswa memetakan informasi terkait tempe mulai dari bahan baku, proses pembuatan, manfaat kesehatan, dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, teks mengenai ekosistem hutan. Siswa mencatat komponen dan hubungan antarmakhluk hidup serta lingkungan dalam ekosistem hutan. Siswa terlihat antusias membuat mind map ini, mempraktikkan penggunaan warna dan gambar seperti yang diajarkan sebelumnya.

Pada akhir kegiatan, siswa mengisi kuesioner evaluasi kegiatan (terlampir), dan selanjutnya dilakukan penyerahan sertifikat penghargaan kepada narasumber sebagai tanda apresiasi atas partisipasinya dalam pengabdian masyarakat ini. Selain itu, pihak sekolah juga mengucapkan terima kasih atas kesempatan dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

Gambar 1

Kegiatan selama Pelaksanaan PKM



Gambar 2

Kegiatan selama Sesi Tanya Jawab

3	Produk/prototype	
---	------------------	---

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan PKM berhasil dilaksanakan dan mendapat respons positif dari sebagian besar peserta.
2. Materi mengenai motivasi belajar dan teknik Mind Mapping dapat dipahami dengan baik, ditandai dengan antusiasme siswa saat sesi tanya jawab dan praktik.
3. Penerapan Mind Mapping membantu siswa memahami materi secara lebih terstruktur, menarik, dan mudah diingat.
4. Mayoritas peserta tidak memberikan kritik, dan kritik yang muncul hanya terkait aspek teknis seperti durasi kegiatan, kondisi ruangan, dan kualitas fun game.
5. Saran yang diberikan peserta menunjukkan keinginan untuk kegiatan yang lebih interaktif, detail, serta dilaksanakan dengan kondisi teknis yang lebih optimal.
6. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan PKM relevan dengan kebutuhan siswa dan berkontribusi positif terhadap proses belajar.

Saran

1. Pelaksanaan PKM selanjutnya disarankan untuk memasukkan tema yang lebih beragam sesuai kebutuhan siswa, terutama mengenai strategi belajar, fokus belajar, dan perencanaan akademik, karena topik tersebut paling banyak diminati dalam kuesioner.
2. Kegiatan dapat diperluas dengan materi terkait kesehatan mental, pemahaman diri, dan pengelolaan emosi, mengingat banyak siswa menunjukkan ketertarikan terhadap isu tersebut.
3. Perlu dilakukan sesi lanjutan yang bersifat praktik, seperti pendalaman Mind Mapping atau teknik belajar lainnya, karena beberapa siswa mengusulkan materi serupa untuk dipelajari lebih dalam.
4. Pelaksana PKM disarankan menyiapkan metode penyampaian yang interaktif agar dapat menyesuaikan dengan minat siswa terhadap topik motivasi, pengembangan diri, dan orientasi cita-cita.
5. Untuk memfasilitasi minat khusus siswa yang lebih spesifik, pelaksana dapat mempertimbangkan menyediakan sesi pilihan atau materi tambahan ringan yang dapat diakses secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., & Suryana, D. (2021). Efektivitas pelatihan mind mapping terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 112-125.

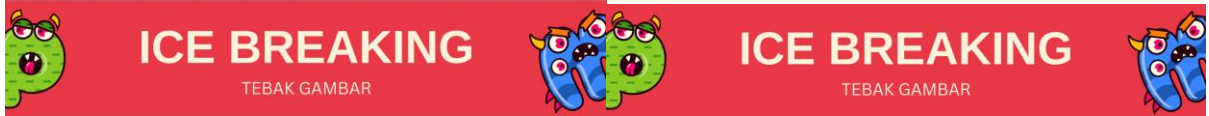
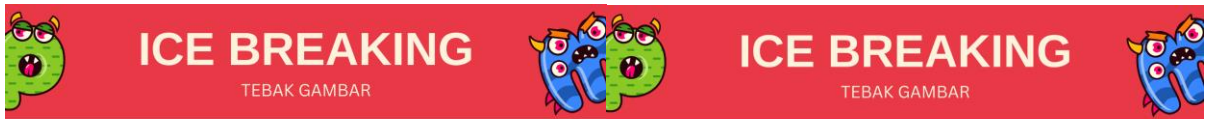
- Budd, J. W. (2004). Mind maps as classroom exercises. *The Journal of Economic Education*, 35(1), 35-46.
- Buzan, T. (2005). *The ultimate book of mind maps*. HarperThorsons.
- Buzan, T. (2018). *Mind map mastery: The complete guide to learning and using the most powerful thinking tool in the universe*. Watkins Publishing.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2017). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa Learning.
- Farida, N. (2019). Pengaruh metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII. *Jurnal Pendidikan Sains*, 7(1), 45-54.
- Kurniawan, A. B., & Pratiwi, D. R. (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa SMP. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 89-100.
- Prabowo, S. A. (2018). Psikoedukasi sebagai intervensi untuk meningkatkan resiliensi akademik pada siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 33-45.
- Putra, I. W., Sari, F. P., & Dewi, K. S. (2022). The effect of mind mapping technique on students' writing ability and learning motivation. *Proceeding of International Conference on Education*, (pp. 234-241).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- Sutarto, S., & Indrawati, I. (2019). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran mind mapping. *Jurnal Pedagogi*, 8(1), 12-23.
- Widodo, J. (2021). Pengembangan modul pembelajaran kreatif untuk guru SMP. Unpublished manuscript, Universitas Tarumanagara.

LAMPIRAN

1. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan PKM (misalnya ppt, artikel, makalah, modul atau materi dalam bentuk lainnya);
2. Foto-foto kegiatan, dan Video (jika ada dan link videonya)
3. Draft Luaran Artikel Publikasi di Jurnal Terindeks SINTA/Prosiding Internasional/Artikel Publikasi di Jurnal Nasional lainnya
4. Luaran berupa Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI)
5. Laporan Produk/*prototype*
6. Surat Persetujuan Mitra
7. Logbook

I. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan PKM (PPT)







II. Dokumentasi Kegiatan

<https://drive.google.com/drive/folders/1zE2Gt2dl5yxCq9YC7BnftCmAGu1qcM0j?usp=sharing>





III. Draft Luaran Artikel Publikasi di Jurnal Terindeks SINTA/Prosiding Internasional/Artikel Publikasi di Jurnal Nasional lainnya

ABOIMAS

PSIKOEDUKASI UNTUK SISWA: OPTIMALISASI MOTIVASI BELAJAR MELALUI TEKNIK *MIND MAPPING* DI SMP NEGERI X JAKARTA

Rahmah Hastuti¹, Justin Immanuel², Elvin³

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: rahmah@psi.utar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: justin.705220106@stu.utar.ac.id

³Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: elvin.705220009@stu.utar.ac.id

ABSTRACT

Learning motivation serves as the main driving force in students' academic achievement. Initial observations at SMP Negeri X Jakarta revealed teachers' concerns that students showed low motivation to learn, as indicated by poor classroom participation and high levels of distraction. This phenomenon is strongly suspected to be related to the lack of variety in learning methods, which makes students feel bored and passive. This community service program aims to address this issue by conducting a psychoeducational seminar introducing mind mapping techniques as an active and creative learning strategy. The implementation method consists of three main stages: (a) preparation and coordination with the partner school, (b) execution of the seminar, which includes the delivery of psychoeducational material on motivation and hands-on training in mind mapping creation, and (c) evaluation through questionnaires as feedback for the partner school to measure participants' satisfaction levels.

Keywords: learning motivation, mind mapping, junior high school

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan penggerak utama dalam pencapaian akademik siswa. Observasi awal di SMP Negeri X Jakarta menunjukkan keluhan dari para bahwa siswa menunjukkan kurang termotivasi dalam belajar yang ditandai dengan rendahnya partisipasi kelas, dan tingginya tingkat distraksi. Fenomena ini diduga kuat berkaitan dengan kurangnya variasi metode belajar yang membuat siswa merasa jenuh dan pasif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penyediaan seminar psikoedukasi yang memperkenalkan teknik *mind mapping* sebagai suatu strategi belajar aktif dan kreatif. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap utama yaitu (a) persiapan dan koordinasi dengan mitra sekolah, (b) pelaksanaan seminar yang terdiri dari pemberian materi psikoedukasi mengenai motivasi dan pelatihan praktik langsung pembuatan *mind mapping*, serta (c) evaluasi melalui kuesioner sebagai *feedback* untuk sekolah sebagai instansi mitra guna mengukur tingkat kepuasan peserta.

Kata kunci: motivasi belajar, *mind mapping*, sekolah menengah pertama

1. PENDAHULUAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, menuntut para akademisi untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologinya untuk memecahkan permasalahan di masyarakat. Dalam konteks pendidikan, salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh guru adalah menurunnya motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan penggerak utama yang mendorong siswa untuk terlibat aktif, gigih menghadapi tantangan, dan mencapai hasil belajar yang optimal (Schank et al., 2014). Pendidikan merupakan fondasi fundamental dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Dalam proses pendidikan formal di sekolah, motivasi belajar siswa berperan sebagai penggerak utama yang menentukan sejauhmana siswa dapat menyerap, memahami, dan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang tinggi berkorelasi positif dengan pencapaian akademik, ketekunan, dan ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Namun, pada kenyataannya, banyak satuan pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), menghadapi

tantangan serius terkait menurunnya motivasi belajar peserta didik. Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan peta jalan PKM serta tema unggulan Rencana Induk Penelitian (RIP) Perguruan Tinggi, khususnya pada tema Inovasi Pembelajaran dan Peningkatan Kualitas Pendidikan serta Pemberdayaan Masyarakat berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dengan demikian, proposal ini merupakan bentuk hilirisasi hasil-hasil penelitian di bidang psikologi kognitif dan pendidikan ke dalam bentuk kegiatan yang langsung bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri X Jakarta melalui penguasaan teknik *mind mapping*. Secara spesifik, tujuan tersebut dijabarkan menjadi: (a) Meningkatkan pemahaman guru dan siswa mengenai pentingnya motivasi belajar dan berbagai faktor yang mempengaruhinya; (b) Melatih keterampilan guru dan siswa dalam membuat dan mengaplikasikan *mind mapping* untuk berbagai mata pelajaran; dan (c) Memberikan modul pelatihan sebagai bahan ajar mandiri yang dapat digunakan secara berkelanjutan di sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep motivasi belajar dalam perspektif psikologi Pendidikan, memperkenalkan teknik *mind mapping* sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan dapat memberikan contoh implementasi *mind mapping* dalam berbagai mata pelajaran. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dalam hal ini siswa SMP, salah satunya berkisar SMP Negeri X Jakarta, sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, merupakan cerminan dari tantangan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan para guru dan observasi di kelas, teridentifikasi beberapa permasalahan krusial. Keluhan guru meliputi hasil observasi pada sejumlah siswa. Siswa merasa mudah bosan selama proses pembelajaran konvensional yang berpusat pada ceramah guru. Sejumlah siswa juga menunjukkan gejala kurangnya motivasi belajar, seperti mudah menyerah saat menghadapi soal sulit, kurang aktif dalam diskusi kelas, dan cenderung belajar hanya untuk menghadapi ujian. Hal ini tentu menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, terlihat pada beberapa mata pelajaran membutuhkan daya hafal dan pemahaman konsep tinggi, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Gejala lain yang teramati adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas dan tingginya kejadian siswa yang terdistraksi oleh *gadget* atau mengobrol dengan teman saat jam pelajaran. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mampu membangkitkan kembali semangat belajar siswa. Pihak sekolah membutuhkan penguatan materi dan sosialisasi sehubungan dengan permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut di atas.

Salah satu strategi pembelajaran inovatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman adalah *mind mapping* atau pemetaan pikiran. Teknik ini, yang dipopulerkan oleh Tony Buzan, memformulasikan cara kerja alam otak yang bersifat *asosiatif* dan *visual*. *Mind mapping* membantu siswa untuk mengorganisir informasi secara kreatif, tidak linear, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan mudah diingat (Buzan, 2005). Dengan menciptakan proses belajar yang menyenangkan, motivasi intrinsik siswa diharapkan dapat meningkat. Sebagai solusi atas permasalahan mitra, kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan sebuah seminar psikoedukasi yang berfokus pada pengenalan dan pelatihan teknik *mind mapping*. Psikoedukasi dipilih sebagai pendekatan karena tidak hanya memberikan informasi tetapi juga melibatkan peserta (siswa dan guru) dengan pemahaman mengenai psikologi belajar dan keterampilan praktis yang langsung dapat diaplikasikan.

Mind mapping atau pemetaan pikiran, yang dikembangkan oleh Tony Buzan, adalah suatu metode untuk memvisualisasikan ide-ide ke dalam bentuk diagram yang terstruktur, radial, dan penuh warna. Kajian literatur mutakhir membuktikan efektivitas teknik ini. Sebuah penelitian oleh Amalia dan Suryana (2021) yang diterbitkan dalam Jurnal Psikologi Pendidikan menunjukkan bahwa pelatihan *mind mapping* signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa SMP. Temuan serupa diungkapkan oleh Putra et al. (2022) dalam *Proceeding of International Conference on Education*, yang menyimpulkan bahwa *mind mapping* membantu siswa mengorganisir informasi dengan lebih baik, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi kecemasan.

Lebih dari sekadar teori, *mind mapping* telah teruji secara empiris sebagai metode yang *powerful* untuk mengaktifkan kedua belah otak (Kiri dan Kanan), sehingga merangsang kreativitas, meningkatkan daya ingat, dan memfasilitasi pemecahan masalah. Dalam konteks siswa SMP yang berada dalam fase perkembangan operasional formal, metode visual dan kinestetik seperti *mind mapping* sangat sesuai untuk membantu mereka memahami abstraksi dan hubungan antar konsep. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berupa seminar psikoedukasi bagi siswa/i SMP Negeri X Jakarta dinilai sangat tepat. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya memahami teori motivasi dari sudut pandang psikologi pendidikan tetapi juga dibekali dengan keterampilan praktis untuk membuat dan mengaplikasikan *mind mapping* dalam kegiatan belajar-mengajar, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar didefinisikan sebagai proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku seseorang dari waktu ke waktu (Schunk et al., 2014). Motivasi terbagi menjadi dua: intrinsik (datang dari dalam diri, seperti rasa ingin tahu) dan ekstrinsik (datang dari luar, seperti nilai atau hadiah). Ryan dan Deci (2000) dalam teori *Self-Determination Theory* menyatakan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang dalam lingkungan yang mendukung tiga kebutuhan psikologi dasar: kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Pembelajaran yang kreatif dan partisipatif adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan ini.

Mind mapping adalah teknik mencatat yang memvisualisasikan informasi secara radial dan non-linier. Ia menggunakan kata kunci, gambar, simbol, dan warna yang bercabang dari ide pusat. Teknik ini selaras dengan cara kerja otak yang alami, yaitu melalui asosiasi dan imajinasi visual (Buzan, 2005). Keunggulan *mind mapping* dalam pendidikan antara lain: (a) memudahkan melihat gambaran besar dan detail, (b) membantu mengingat informasi dengan lebih baik karena melibatkan kedua belah otak, (c) stimulasi kreativitas, dan (d) membuat proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Budá, 2004). Penerapan *mind mapping* dalam konteks akademik, dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan psikologi siswa. Teknik ini memberikan otonomi kepada siswa untuk mengekspresikan pemahamannya secara kreatif. Rasa kompetensi tumbuh ketika siswa berhasil mengorganisir informasi kompleks menjadi peta yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, kegiatan berbagi dan mempresentasikan *mind map* dalam kelompok dapat meningkatkan keterhubungan sosial. Dengan demikian, *mind map* bukan hanya alat kognitif, tetapi juga alat yang dapat membangun motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

2. METODE PELAKSANAAN ABDIMAS

Kegiatan ini akan dilakukan melalui beberapa tahap. Karena, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dirancang secara sistematis, terukur, dan partisipatif, yang dikarakteristikkan ketika mitra (guru dan siswa) tidak hanya sebagai objek tetapi juga terlibat aktif dalam proses pelatihan dan evaluasi.

Tahap pertama: Persiapan. Dimulai dengan komunikasi dengan mitra di instansi mitra, kemudian tim melakukan identifikasi pokok permasalahan sesuai dengan kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) untuk menastangkan jadwal.

Tahap kedua: Penyusunan materi. Tim melakukan penyusunan materi serta merinci dan menyusun rancangan kegiatan psikoedukasi, menyusun materi yang paling sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, serta menyusun isi kuesioner evaluasi kepada peserta. Selain itu, tim juga mempersiapkan semua bahan dan peralatan yang diperlukan, termasuk slide presentasi, contoh *mind map*, kertas, dan spidol warna-warni.

Tahap ketiga: Pelaksanaan. Kegiatan Abdimas dilaksanakan dengan format ceramah dan praktik, dan di akhir sesi peserta didik diminta mengisi *feedback* dengan cara mengisi instrumen ukur sebagai upaya evaluasi kegiatan. Secara rinci tahap pelaksanaan kegiatan Abdimas dalam sesi kegiatan sebagai berikut:

Sesi 1 (Teori: 30 menit): Pemaparan materi mengenai konsep motivasi dan manfaat *mind mapping* dalam pembelajaran.

Sesi 2 (Praktik: 40 menit): Pelatihan langsung pembuatan *mind map*. Pada sesi pelatihan membuat *mind map* peserta dibimbing langkah demi langkah dalam membuat *mind map*, mulai dari menentukan ide pusat, membuat cabang-cabang utama, hingga menambahkan kata kunci, gambar, dan warna. Peserta langsung mempraktikkan dengan membuat *mind map* untuk topik tertentu. Peserta diminta memilih di antara dua tema dengan pemberian teks atau wacana berjajal ekosistem hutan dan teks mengenai tempo. Kedua teks terdiri dari tiga alinea dan dicetak di atas kertas A4 secara *portrait*. Siswa lalu diberikan spidol warna untuk mulai mengerjakan praktik membuat *mind map*. Narasumber berkeliling untuk memberikan bantuan dan umpan balik.

Sesi 3 (Presentasi & Diskusi: 30 menit): Peralakan siswa mempresentasikan hasil karyanya. Dilakukan tanya jawab, refleksi, dan diskusi mengenai strategi implementasi di kelas.

Sesi 4 (Evaluasi kegiatan: 20 menit): dilakukan dengan meminta kondisi siswa mengisi kuesioner. Kuesioner evaluasi tersebut di antaranya berisi ukuran kepuasan untuk memberikan kesempatan peserta menilai materi dan pelaksanaan kegiatan. Kuesioner dibagikan setelah seminar. Secara kuantitatif, kepuasan peserta dan persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan diukur menggunakan kuesioner yang menggunakan skala Likert. Berikutnya, sebagai tindak lanjut, materi pelatihan *mind mapping* diserahkan kepada sekolah untuk dapat diperbarikan dan digunakan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil karya siswa juga diserahkan pada pihak sekolah untuk menjadi data validasi kegiatan seminar oleh tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat dari Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara.

Pelaksanaan kegiatan ini telah dilakukan secara interaktif sehingga diperoleh gambaran umum mengenai pengetahuan serta pemahaman siswa guna menjadi referensi eksplorasi terkait. Dialog interaktif ini dilakukan terhadap seluruh peserta yang meliputi peserta didik dari instansi mitra. Kontribusi ataupun partisipasi mitra dalam kegiatan Abdimas ini, yaitu memfasilitasi peserta yang berada di instansi mitra untuk dapat hadir dan mengikuti seluruh rangkaian sesi dalam kegiatan psikoedukasi ini dilaksanakan secara *offline*. Melalui kegiatan ini, dengan partisipasi siswa, maka siswa akan memperoleh manfaat dapat mengetahui dan memahami bahwa proses pembelajaran

menjadi lebih menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman terhadap materi. Berikutnya, partisipasi bagi sekolah melalui keikutsertaan guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menambah khazanah metode pengajaran yang dikuasai oleh para pendidik. Dalam kegiatan Abdimas ini, peserta Abdimas yang merupakan guru siswa SMP dengan jenis kelamin perempuan dari kelas 9 berjumlah 76 siswa, dengan rentang usia dari 13 hingga 16 tahun. Siswi tersebut terdaftar di kelas 9A sampai dengan 9E.

Usia (dalam tahun)	Frekuensi	Persentase
13	1	1.3
14	30	39.5
15	44	57.9
16	1	1.3
Total	76	100.0

Kelas	Frekuensi	Persentase
9A	14	18.4
9B	15	19.7
9C	17	22.4
9D	16	21.1
9E	14	18.4
Total	76	100.0

Mata Pelajaran	Frekuensi	Persentase
Matematika	11	14.5
Bahasa Inggris	9	11.8
IPA	7	9.2
IPS	12	15.8
TIK	2	2.6
PJOK	11	14.5
Prakarya	5	6.6
PPKn	8	10.5
Bahasa Indonesia	5	6.6
Agama	3	3.9
Tidak ada yang disukai	3	3.9
Total	76	100.0

Mata Pelajaran	Frekuensi	Persentase
Matematika	28	36.8
Bahasa Inggris	17	22.4
IPA	12	15.8
IPS	3	3.9
TIK	2	2.6
PJOK	1	1.3
Prakarya	3	3.9
Bahasa Indonesia	2	2.6
Agama	4	5.3
Tidak ada yang tidak disukai	4	5.3
Total	76	100.0

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Abdimas ini diawali oleh pembawa acara sebagai salah satu anggota tim pelaksana Abdimas melakukan pengengenian diri, narasumber, dan pengenalan terhadap para siswi yang menjadi peserta Abdimas. Kemudian, pelaksana melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan para siswi dengan cara mengajak bermain *ice-breaking game* seperti siswi menebak gambar. Tujuan dilakukannya *game* tersebut agar pelaksana dapat mengetahui peran serta aktif dari siswa saat mengikuti Abdimas. Kemudian, Abdimas dilanjutkan oleh pelaksana untuk mempersilakan kepala sekolah SMP Swasta X untuk memberikan sambutan. Kemudian, pelaksana memperkenalkan narasumber yang akan menyampaikan materi pada kegiatan Abdimas ini. Tidak lama kemudian, pelaksana mempersilakan narasumber untuk menyampaikan materi yang telah ditentukan dengan topik *mind mapping* dan motivasi belajar. Setelah narasumber telah selesai menyampaikan, maka narasumber membuka sesi tanya jawab agar para siswa bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan Abdimas ini.

Peserta Abdimas yang berjumlah 76 orang siswi sempat antusias untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan selama sesi diskusi. Secara umum, pertanyaan yang diajukan oleh partisipan cukup relevan dengan materi yang telah disampaikan dan pertanyaan pula dengan latar belakang Pendidikan dari narasumber. Para siswa yang menjadi peserta mengajukan pertanyaan yang beragam mengenai persepsi dari masing-masing siswa terkait profesi dosen dan pemilihan karier sebagai psikolog. Pertanyaan yang diajukan di antaranya, yaitu: (a) "Bagaimana cara untuk bisa meningkatkan motivasi belajar?"; (b) "Bagaimana cara agar bisa menjadi dosen?"; dan (c) "Bagaimana bisa bekerja sebagai psikolog?".

Para peserta kegiatan Abdimas ini juga mengisi kuesioner mengenai motivasi belajar. Kuesioner yang merupakan alat ukur psikologi yaitu *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Pintrich et al. (1991) untuk menilai tingkat motivasi belajar dan strategi pembelajaran mandiri siswa. MSLQ berakar pada teori motivasi sosial-kognitif, yang menekankan peran keyakinan diri, tujuan, dan regulasi diri dalam proses belajar. Secara umum, instrumen ukur terdiri dari 81 butir yang terbagi menjadi dua dimensi yaitu: *motivational beliefs* (31 butir) dan *learning strategies* (50 butir). Responden memberikan

jawaban pada skala Likert 7 poin, dari 1 (sangat tidak sesuai dengan saya) hingga 7 (sangat sesuai dengan saya).

Pada kegiatan Abdimas ini, digunakan salah satu dimensi dari MSLQ yaitu *motivational beliefs* yang diberikan kepada peserta. Berikut hasil pengolahan datanya yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai *mean* empirik motivasi belajar sebesar 4.8773 dengan standar deviasi 0.47392 pada rentang skor 1 hingga 7. Nilai *mean* empirik ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat motivasi belajar responden cenderung tinggi, karena berada di atas nilai *mean hipotetik* (4.00). Standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan keragaman data antar responden tidak terlalu besar, atau dengan kata lain, sebagian besar peserta memiliki tingkat motivasi belajar yang relatif serupa. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas responden menunjukkan motivasi belajar yang cukup baik dan konsisten dalam konteks penelitian ini.

Tabel 5 Gambaran Motivasi Belajar					
Motivasi Belajar	Mean Hipotetik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Skor Maksimum	Skor Minimum
Total	4.00	4.8773	0.47392	1.00	7.00

Evaluasi pada kegiatan Abdimas ini yang diberikan oleh siswa berupa *feedback* terkait perasaan yang dirasakan pasca kegiatan, yaitu dengan rentang skor 1 sampai dengan 5. Sangat Buruk dengan skor 1, Buruk dengan skor 2, Cukup dengan skor 3, Baik dengan skor 4, dan Sangat Baik dengan skor 5. Sebanyak 47 (61.8%) siswa dari total 76 siswa yang merasakan kebermanfaatan setelah mengikuti kegiatan Abdimas. Sedangkan, respon yang paling kecil, yaitu cukup sebanyak 7 orang (9.2%). Berikut tabel yang menjelaskan mengenai hasil evaluasi dari kegiatan Abdimas.

Tabel 6 Evaluasi dari Kegiatan Abdimas mengenai Kebermanfaatan Materi		
Kebermanfaatan	Frekuensi	Persentase
Sangat Buruk	0	0
Buruk	0	0
Cukup	7	9.2
Baik	22	28.9
Sangat Baik	47	61.8
Total	76	100.0

Gambar 3. Mind Map Karya Peserta Abdimas



Gambar 4. Penyerahan Piagam Penghargaan kepada Instansi Mitra Abdimas



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 76 siswa peserta kegiatan Abdimas, diperoleh temuan bahwa para siswa merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi mengenai motivasi belajar setelah mengikuti praktik penyusunan *mind map* dengan memilih salah satu dari dua tema yang disediakan, kemudian mengungkapkan refleksi pembelajaran di akhir sesi. Hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta cenderung tinggi, yang mengindikasikan bahwa kegiatan praktik penyusunan *mind map* tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam mendukung proses belajar bagi para siswa SMP peserta Abdimas.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Pelaksana Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara (UNTAR) Jakarta atas pemberian dana dalam Abdimas ini. Terima kasih pula pelaksana ucapkan kepada Dekan Fakultas Psikologi UNTAR, seluruh pimpinan, dan dosen di lingkungan Fakultas Psikologi UNTAR atas dukungannya selama ini. Terima kasih pula kepada pihak SMP Negeri X Kota Jakarta Barat yang telah memberikan kesempatan kepada pelaksana Abdimas bersama tim untuk dapat melaksanakan kegiatan Abdimas dan berjalan dengan lancar.

Tabel 7
Evaluasi dari Kegiatan Abdimas mengenai Kejelasan Informasi dari Narasumber

Penyampaian Narasumber Jelas	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Buruk	0	0
Buruk	0	0
Cukup	3	3.9
Baik	29	38.2
Sangat Baik	44	57.9
Total	76	100.0

Berikut adalah dokumentasi pada saat kegiatan pelaksanaan Abdimas yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Praktik dengan Peserta Abdimas



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Tanya Jawab dengan Peserta Abdimas



REFERENSI

Amalia, R., & Suryana, D. (2021). Efektivitas pelatihan *mind mapping* terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 112-125.

Budd, J. W. (2004). Mind maps as classroom exercises. *The Journal of Economic Education*, 35(1), 35-46.

Buzan, T. (2005). *The ultimate book of mind maps*. HarperThorsons.

Buzan, T. (2018). *Mind map mastery: The complete guide to learning and using the most powerful thinking tool in the universe*. Watkins Publishing.

DePorter, B., & Hernacki, M. (2017). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa Learning.

Farida, N. (2019). Pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII. *Jurnal Pendidikan Sains*, 7(1), 45-54.

Kurniawan, A. B., & Pratiwi, D. R. (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa SMP. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 89-100.

Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T., & McKeachie, W. J. (1991). *A Manual for the Use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. Ann Arbor, MI: The University of Michigan, National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching and Learning.

Prabowo, S. A. (2018). Psikoedukasi sebagai intervensi untuk meningkatkan resiliensi akademik pada siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 33-45.

Putra, I. W., Sari, F. P., & Dewi, K. S. (2022). The effect of mind mapping technique on students' writing ability and learning motivation. *Proceeding of International Conference on Education*, (pp. 234-241).

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.

Sutarto, S., & Indrawati, I. (2019). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *mind mapping*. *Jurnal Pedagogi*, 8(1), 12-23.

Widodo, J. (2021). Pengembangan modul pembelajaran kreatif untuk guru SMP. Unpublished manuscript, Universitas Tarumanagara.

IV. Luaran berupa Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI)



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: ECD002025174714, 8 November 2025
Pencipta	
Nama	: Rahmah Hastuti, Justin Immanuel dkk
Alamat	: Jalan Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440, Geogol Petamburan, Kota Adm. Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11440
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Rahmah Hastuti
Alamat	: Jalan Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440, Geogol Petamburan, Kota Adm. Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11440
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Poster
Judul Ciptaan	: Level Up Motivasi Belajarmu: Dapatkan Power-Up Super dengan Mindmapping!
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 7 November 2025, di Kota Adm. Jakarta Barat
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor Pencatatan	: 001014974

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.


Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
a.p.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

(Signature)

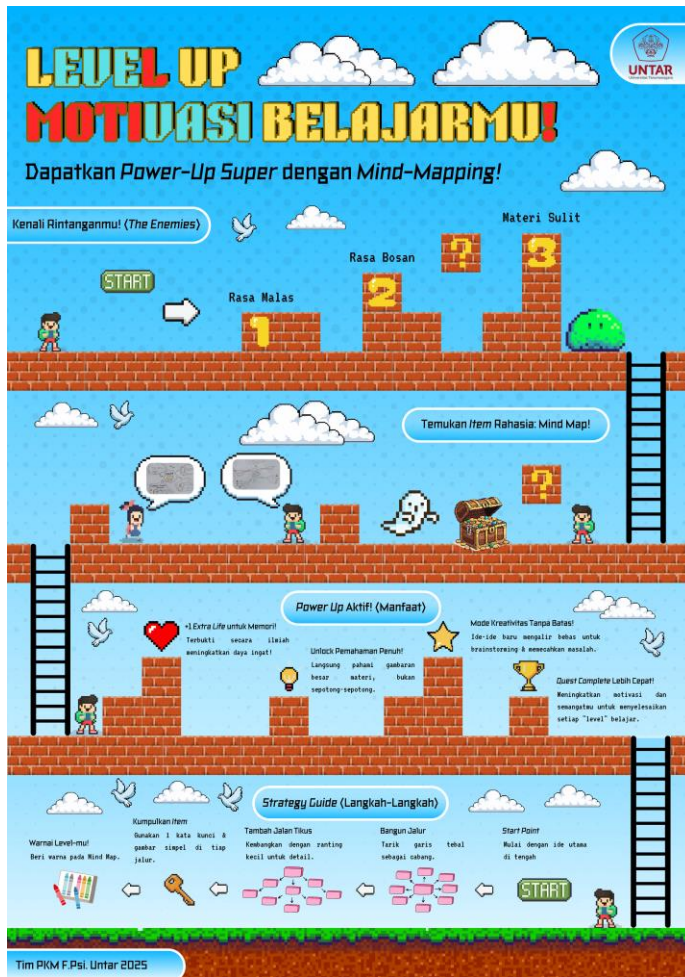
Agung Darmasasengko,SH.,MH.
NIP. 196912261994031001

 **Badan Besar Layanan Elektronik**

Diselenggarakan oleh:

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat permohonan, Menteri berwenang untuk membatalkan surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah diunggah secara elektronik menggunakan sistem elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Layanan Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

V. Laporan Produk/*prototype*



VI. Surat Persetujuan Mitra



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 185 JAKARTA
Jalan Kemandoran I Pulo Mawar, Grogol Utara - Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Telepon: (021) 5307631 Email: smp185jkt@gmail.com Kode Pos: 12210

SURAT KESEDIAAN KERJA SAMA DAN MITRA

Nomor: 624/PK.01.02/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WIDODO, M.Pd**
NIP : 196912171997021002
Pimpinan Mitra : SMP Negeri 185 Jakarta
Bidang Kegiatan : Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)
Tema Kegiatan : Psikoedukasi untuk Murid melalui Teknik Mind Map untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Murid
Alamat : Jalan Kemandoran I Pulo Mawar, Grogol Utara –
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12210

dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerja sama dengan Pelaksana Kegiatan PKM,

Nama Dosen Pengusul : Rahmah Hastuti, M.Psi., Psikolog
Program Studi/Fakultas : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Taruma Negara

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara pihak Mitra dan Pelaksana Kegiatan PKM tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pengusul

Rahmah Hastuti, M.Psi., Psikolog
NIK 10705002



Jakarta, 27 Agustus 2025
Kepala SMP Negeri 185 Jakarta,

Widodo, M.Pd
NIP 196912171997021002

VII. Logbook

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tim PKM
1.	Rabu, 27 Agustus 2025	Membuat Proposal PKM	Justin Immanuel
2.	Sabtu, 13 September 2025	Membuat Kuesioner	Elvin
3.	Sabtu, 13 September 2025	Merevisi Proposal PKM	Justin Immanuel
4.	Senin, 15 September 2025	Melakukan Diskusi	Rahmah Hastuti, Justin Immanuel, dan Elvin
5.	Rabu, 17 September 2025	Melakukan Diskusi	Rahmah Hastuti, Justin Immanuel, dan Elvin
6.	Rabu, 17 September 2025	Mendesain Sertifikat dan Plakat PKM	Justin Immanuel
7.	Kamis, 18 September 2025	Membuat Daftar Hadir	Justin Immanuel
8.	Jumat, 19 September	Melakukan Tugas PKM	Rahmah Hastuti, Justin

	2025		Immanuel, dan Elvin
9.	Rabu, 24 September 2025	Melakukan Diskusi	Rahmah Hastuti, Justin Immanuel, dan Elvin
10.	Jumat, 26 September 2025	Melakukan Analisis Data	Rahmah Hastuti & Elvin
11.	Kamis, 16 Oktober 2025	Melakukan Diskusi dan Analisis Data	Rahmah Hastuti, Justin Immanuel, dan Elvin
12.	Jumat, 17 Oktober 2025	Merapikan Full Paper SENAPENMAS UNTAR 2025	Justin Immanuel
13.	Minggu, 19 Oktober 2025	Revisi Analisis Data	Elvin
14.	Selasa, 04 November 2025	Membuat Video Singkat mengenai PKM	Elvin
15.	Rabu, 05 November 2025	Mengikuti Presentasi SENAPENMAS UNTAR 2025	Rahmah Hastuti, Justin Immanuel, dan Elvin
16.	Jumat, 07 November 2025	Mengajukan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Elvin
17.	Jumat, 07 November 2025	Membuat Pengembangan Prototipe berupa Poster Edukatif	Justin Immanuel
18.	Selasa, 11 November 2025	Membuat Laporan Prototype	Justin Immanuel
19.	Sabtu, 15 November 2025	Membuat Laporan Kemajuan	Elvin
20.	Minggu, 16 November 2025	Membuat Logbook	Elvin